

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Badan Pusat Statistik kota Yogyakarta dan Bank Indonesia. Dengan jenis penelitian *explanatory research* yang merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Efendi, 2011).

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data *time series* dengan periode pengambilan data bulanan berjumlah 60 pengamatan, dimulai dari Januari 2013 hingga Desember 2017. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Badan Pusat Statistik yang berada di kota Yogyakarta serta data nilai tukar rupiah dari *website* resmi Bank Indonesia.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berupa wajib pajak yang telah terdaftar di KPP Pratama Kota Yogyakarta. Adapun sampel penelitian yaitu, pengusaha yang jenis usahanya telah dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak (PKP) karena jumlah penghasilan bruto dalam satu tahun buku lebih dari Rp. 4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumber datanya diperoleh melalui media perantara atau melalui pihak lain (Indriantoro, 2002). Adapun pengumpulan data penelitian menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi/lapangan. Teknik studi kepustakaan, dilakukan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Dan teknik dokumentasi/lapangan, dengan mencari data dari *database* Kantor KPP Pratama Kota Yogyakarta berupa realisasi penerimaan PPN dan jumlah PKP, data dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta berupa data inflasi serta dari Bank Indonesia berupa data nilai tukar rupiah.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel Dependen

###### a) Pajak Pertambahan Nilai

Variabel dependen adalah variabel yang dapat memberikan reaksi atau respon apabila dihubungkan dengan variabel bebas (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini Penerimaan PPN digunakan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan hanya dalam bentuk realisasi penerimaan dari PPN di KPP Pratama Kota Yogyakarta. Serta, PPN terhutang dapat dihitung sebagai berikut

$$PPN \text{ (terutang)} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak (DPP)}$$

## 2. Variabel Independen

### a) Nilai Tukar Rupiah

Merupakan jumlah uang domestik yang digunakan dalam memperoleh suatu unit mata uang asing (Murni, 2009). Mata uang asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah dollar Amerika (USD). Data yang digunakan berupa rata-rata fluktuasi nilai tukar rupiah dalam sebulan, selama periode 2013-2017 di Bank Indonesia. Dengan dinyatakan dalam satu Rupiah (Rp/USD).

### b) Inflasi

Kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara kontinu dalam suatu periode. Laju inflasi merupakan meningkatnya harga secara umum dari tahun ke tahun serta diikuti dengan naiknya harga pada tahun tertentu (Murni, 2009). Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data yang digunakan berupa data bulanan dari Januari 2013 hingga Desember 2017. Data tersebut telah disediakan per bulannya oleh BPS .

### c) Pengusaha Kena Pajak

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.03/2010, PKP yaitu pengusaha yang telah melakukan penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak yang telah dikenakan pajak, dan dalam peredaran/penerimaan usaha dalam satu tahun buku telah melebihi batas maksimum yaitu penerimaannya lebih dari Rp. 4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah).

Data yang digunakan berupa jumlah pengusaha kena pajak yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta.

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Merupakan alat uji yang mendeskripsikan serta menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), maksimum, minimum serta standar deviasi (Ghozali, 2009).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ada atau tidaknya distribusi data normal antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan adanya distribusi data yang normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal.

Pengambilan keputusan menggunakan grafik histogram, jika grafik menunjukkan pola distribusi normal maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, grafik *normal probability plot*, jika penyebaran data berada disekitar diagonal dan mengikuti garis maka mengikuti asumsi normalitas. Tetapi jika penyebaran data berada jauh dan tidak mengikuti arah garis

diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2002). Serta dapat dilihat dari uji statistic menggunakan *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

b) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika varain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dikatakan model regresi baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan uji *Scatterplot*, *Gletser* dan *Spearman'n rho* dari SPSS. Pengambilan keputusan jika menggunakan *Scatterplot*, dilihat dari pola seperti “titik-titik” membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas. Jika sebaliknya maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Santoso, 2002).

c) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah ditemukan dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Regresi yang baik jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 dan TOL > 1 maka bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009).

#### d) Uji Autokolerasi

Bertujuan untuk menguji apakah regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode yang sekarang dan periode sebelumnya. Dinyatakan autokolerasi jika terjadi korelasi antara variabel. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Jika,  $D-W \leq (-2)$  maka autokolerasi positif, dan  $D-W > +2$  maka autokolerasi negative, tetapi jika D-W berada antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokolerasi, (Suryoto, 2009). Cara lain dengan membandingkan nilai D-W dengan DU (table), jika nilai  $D-W > DU$  maka data lolos uji autokolerasi atau tidak terdapat korelasi antara variabel.

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### 1. Analisis Data

##### a) Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan analisis statistik melalui pendekatan regresi berganda. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural sehingga diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut :

$$\text{LnPPN} = \beta_1 \text{LnNTKR} + \beta_2 \text{INF} + \beta_3 \text{LnPKP} + e$$

Dimana :

PPN : Pajak Pertambahan Nilai

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien variabel independen

NTKR : Nilai Tukar Rupiah

INF : Inflasi

PKP : Pengusaha Kena Pajak

e : *error*

## 2. Uji statistik simultan (F simultan)

Digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

## 3. Uji Parsial (uji t)

Digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Uji t menggunakan standar tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusan, jika probabilitas  $t > 0,05$  tidak terdapat pengaruh antaran kedua variabel, sedangkan jika probabilitas < dari 0,05 maka variabel dependen memiliki pengaruh, (Ghozali, 2009).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variasi variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Jika  $R^2 = 0$ , maka variasi variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Sementara, jika  $R^2 = 1$ , maka variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen, (Ghozali, 2009).



